

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan cara komunikasi informasi tertentu dari suatu perusahaan diterima oleh pasar, yang kemudian memengaruhi pada pilihan investor dan harga saham. Teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana informasi keuangan dikomunikasikan antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator (N. S. Nur et al. 2024).

Sinyal tersebut berupa informasi mengenai upaya manajemen dalam memenuhi keinginan pemilik dan dianggap krusial bagi investor sebagai pelaku bisnis dalam membuat keputusan investasi. Sinyal ini bisa mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kepercayaan para investor, dan berpotensi peningkatan pada nilai saham. penyalahgunaan agunan dan buruknya kualitas dalam pengelola diberikan oleh pihak bank, permasalahan dari pihak bank seperti manajemen institusi dalam melakukan analisis kelayakan kredit atau longgarnya perhatian dan pengawasan pihak bank terhadap debitur. Permasalahan diluar pihak debitur dan pihak bank seperti kondisi bisnis yang berubah karena hal suatu hal yang tidak dapat dihindari seperti krisis atau resesi ekonomi, laporan keuangan yang diberikan pihak akuntan publik memiliki kesalahan, atau terjadinya bencana alam.

2.1.2 Kinerja Keuangan.

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.

Menurut (Yusuf & Lis 2023:13) kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap hasil keuangan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan perbankan dalam suatu periode tertentu melalui kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dan efektif, yang kemajuannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan.

Tujuan dari adanya kinerja keuangan menurut (Yusuf & Lis 2023:22) adalah:

1. Mengetahui Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang
3. Mengetahui Tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif
4. Mengetahui Tingkat stabilitas, yaitu kemampuan Perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan Perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya

2.1.2.3 Fungsi Kinerja Keuangan

Menurut (Yusuf & Lis 2023:21) Kinerja keuangan pada Perusahaan memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Untuk mengukur pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Dapat dipergunakan sebagai penilaian kontribusi bagian dalam mencapai tujuan Perusahaan secara keseluruhan
3. Dapat digunakan untuk dasar menentukan strategi perusahaan dimasa depan
4. Memberikan intruksi dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian dari organisasi pada khususnya
5. Sebagai dasar untuk bisa menentukan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham.

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu Perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (Putu et al. 2022:61).

2.1.3.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu Perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu (Wardhani et al:39). Ada beberapa jenis harga saham yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaran harga nominal dapat memberikan arti penting saham karena deviden minimal yang ditetapkan didasarkan pada nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana pada umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Hal ini akan diketahui harga saham emiten tersebut akan dijual pada masyarakat.

3. Harga Pasar

Yaitu harga dari perjanjian emisi pada investor sehingga harga pasar merupakan harga jual dari investor satu dengan investor yang lainnya. Harga ini dapat terjadi bila saham telah dicatatkan pada bursa dan transaksi yang terjadi tidak melibatkan lagi emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut dengan harga sekunder. Dengan harga ini bisa mewakili harga Perusahaan penerbitnya karena transaksi pasar sekunder memiliki kemungkinan kecil terjadi negosiasi harga investor dengan Perusahaan penerbit.

4. Harga Pembukaan

Arti dari harga pembukaan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Hal ini dapat terjadi saat dimulainya bursa sudah terjadi transaksi atas sebuah saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh pembeli atau penjual. Harga pembukaan dapat menjadi harga pasar dan begitu pula sebaliknya harga pasar dapat menjadi harga pembukaan walaupun hal ini tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Yaitu harga yang diminta penjual atau pembeli saat akhir hari bursa. Dengan kondisi seperti itu maka bisa saja terjadi pada akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas sebuah saham karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Harga penutupan ini dapat dijadikan harga pasar.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa, dimana harga ini dapat terjadi bila suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Yaitu harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa dimana hal ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang tidak sama. Harga terendah ini lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah harga diantara harga terendah dan harga tertinggi.

9. Harga saham dalam penelitian

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Aziz et al 2020) perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pasar, ya secara keseluruhan menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah:

1. Faktor internal

a. Kinerja keuangan (NIM, EPS, ROA dll)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi minat investor.

b. Laba perusahaan

Laba yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan perusahaan berkembang.

c. Kebijakan dividen

pembagian dividen yang stabil atau meningkat akan menarik investor.

d. Manajemen perusahaan

Kualitas manajemen mempengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

2. Faktor eksternal

a. Suku bunga

Jika suku bunga naik, investor cenderung beralih ke deposito sehingga harga saham turun.

b. Inflasi

Inflasi tinggi dapat menurunkan daya beli dan laba perusahaan.

c. Nilai tukar

Fluktuasi kurs mempengaruhi perusahaan yang berhubungan dengan ekspor-impor.

d. Kondisi ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang baik biasanya meningkatkan harga saham.

e. Kebijakan pemerintah

Regulasi dan kebijakan fiskal/moneter dapat mempengaruhi pasar modal.

3. Faktor pasar

a. Permintaan dan penawaran

Harga saham terbentuk dari mekanisme pasar. Jika permintaan tinggi maka harga naik.

b. Sentimen investor

Persepsi dan psikologi investor dapat mempengaruhi harga saham meskipun tidak selalu rasional.

c. Informasi dan berita

Berita positif/negatif tentang perusahaan atau ekonomi dapat memicu perubahan harga saham.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Saham

Berdasarkan hak kepemilikannya, maka saham dapat dibagi 2 jenis (Putu et al. 2022:61).

1. Saham Biasa (*common stocks*)

Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar. Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasanya memiliki hak yaitu:

- a. Hak Kontrol Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Hal ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa saja yang akan memimpin perusahaannya. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.
- b. Hak menerima pembagian keuntungan sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian dari keuntungan

perusahaan. Tidak semua laba dibagikan, tetapi sebagian laba akan ditanamkan kembali ke dalam perusahaan. Laba yang ditahan ini merupakan sumber dana intern perusahaan sedangkan laba yang tidak ditahan diberikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen.

- c. Hak Preemptive (*preemptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan saham yang lama akan turun. Hak preemptive memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham baru, sehingga persentase kepemilikan tidak berubah. Hak ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk melindungi hak control dari pemegang saham lama, tujuan kedua dari hak ini adalah untuk melindungi pemegang saham lama dari nilai yang merosot.

2. Saham Preferen (*preferred stocks*)

Saham ini mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Ada dua hal penyebab saham preferen serupa dengan saham biasa yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.

2.1.4 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut (Sa et al. 2023) NIM adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah (bunga produktif) aset.

Semakin meningkat nilai NIM dalam sebuah perbankan maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki intensitas yang baik dalam mengelola asset produktif nya. Sehingga laba yang diperoleh dari bunga tersebut juga semakin besar. Nilai NIM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki peningkatan pada pendapat bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola oleh bank, maka kemungkinan bank tersebut sedang berada dalam keadaan yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.5 *Earning Per Share*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Ningrum 2022:30). Menurut Sri Megawati Elizabeth (2021) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham. Investor akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut rumus yang digunakan untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian, No	Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Judul	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6	7
1	Bayu Yulistira dan Dedi Supiyadi, 2024, BTN	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio Nim terhadap saham pada bank yang sama yaitu BTN	Dalam penelitian ini indikator lain yaitu ROA dan BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NIM dan BOPO secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap	Pengaruh Return Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan	Jurnal eCo-Buss, p-ISSN 2622-4291 e-ISSN 2622-4305 Jejak Volume 6, Nomor 3, April 2024
				harga saham	Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022	
2	Djoko Wijono, Bambang SugengDwiyanto, Andriya Risdwiyanto dan Jemadi, 2023, pada Saham	Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh NIM terhadap harga saham	Penelitian ini menggunakan indikator lain seperti ROA dan BOPO	NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20	Jurnal Maksipreneur : Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship. p-ISSN 2622-4291 e-ISSN 2622-4305.

1	2	3	4	5	6	7
					di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022	Jejak, Vol. 12 No. 2 Juni, 2023 hal.
					Menggunakan Analisis Data Panel	
3	Azkafiras Labiba, Mas Rasmini dan Nenden Kostini, 2021, sektor pertambangan go publik di BEI	Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh EPS terhadap harga saham	Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel	EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham	Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham	Jurnal FEB Unmul, INOVASI-17 (3), 2021; 448-455
4	Efi Ratna Sari Akbar, 2025, Pt Bank syariah Indonesia	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio Nim dan EPS terhadap harga saham	Penelitian ini menggunakan indikator lain seperti ROA, ROE dan NPM	EPS dan NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Pengaruh ROA, ROE, EPS NIM terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2019-2023	Jurnal Nusa Akuntansi, Mei 2025, Vol.2 No.2 Hal 717-741
5	Calvin Sukma Pegasus dan Sunarto Wage, sembilan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio EPS terhadap harga saham	Penelitian ini menggunakan indikator lain seperti ROA dan Current Ratio	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Pengaruh ROA, EPS dan Current Ratio terhadap Harga Saham Periode 2019-Sampai Kuartal kedua	Jurnal Nusa Akuntansi, Mei 2025, Vol.2 No.2 Hal 717-741

1	2	3	4	5	6	7
					Tahun 2023	
6	Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti dan Riski Hernando, 2023, pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di BEI	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio EPS terhadap harga saham	Penelitian ini menggunakan indikator lain seperti ROE dan DER	EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham	Pengaruh ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507 Vol. 7 No. 1, Januari 2023
7	Evelyn Wijaya dan Amelia, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio NIM terhadap harga saham	Penelitian ini menggunakan indikator lain seperti ROA, ROE dan CAR	NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Analisis Pengaruh NIM, ROA, CAR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam Menentukan Investasi	PROCURATIO Vol.5, No.1, 38 e-ISSN 2580-3743
8	Wisnu Karma Paramayoga dan Erviva Friantin, 2023 pada	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio EPS terhadap	Penelitian ini menggunakan indikator lain,	EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap	Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 4, Januari

1	2	3	4	5	6	7
	Perusahaan di BEI	harga saham	seperti ROA, NPM, ROW, dan DER	harga saham	terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	2023: 191-205
9	Miftahul Hadi, Ria Dewi Ambarwati dan Rizqi Haniyah, 2021 pada	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio EPS dan NIM	Penelitian ini menggunakan indikator lain seperti ROA, ROE, NPM	Hasil menunjukkan NIM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi, ISSN 2356
10	Ananda Hadistia dan Giyarsih, 2025 pada PT Bank Central Asia	Keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio EPS dan NIM terhadap harga saham	Terdapat perbedaan pada periode tahun yang diteliti pada jurnal ini periodenya 2014-2023	Hasilnya menyatakan bahwa NIM dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Pengaruh Net Interest Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia (BCA) TBK Periode 2014-2023	

2.3 Analisis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang beragam. Pengaruh signifikan

ditemukan dalam penelitian Bayu Yudistira dan Dedi Supiyadi (2024) yang menyatakan bahwa NIM bersama ROA dan BOPO berkontribusi terhadap pergerakan harga saham pada PT Bank Tabungan Negara. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Djoko Wijono et al. (2023) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan LQ45. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada penelitian Evelyn Wijaya dan Amelia yang menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan lain oleh Miftahul Hadi et al. (2021) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan penelitian Ananda Hadistia dan Giyarsih (2025) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variasi hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran NIM dalam mempengaruhi harga saham belum menunjukkan pola yang konsisten.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham juga memperlihatkan perbedaan hasil antar penelitian. Pengaruh signifikan ditemukan dalam penelitian Azkafiras Labiba et al. (2021), Calvin Sukma Pegasus dan Sunarto Wage (2023), serta Sri Devi Andriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa EPS berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Hasil yang tidak sejalan ditunjukkan oleh Wisnu Karma Paramayoga dan Erviva Friantin (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Efi Ratna Sari Akbar (2025) menunjukkan bahwa EPS dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Miftahul Hadi et al. (2021) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap

harga saham belum memberikan hasil yang seragam, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

2.4 Kerangka Pemikiran

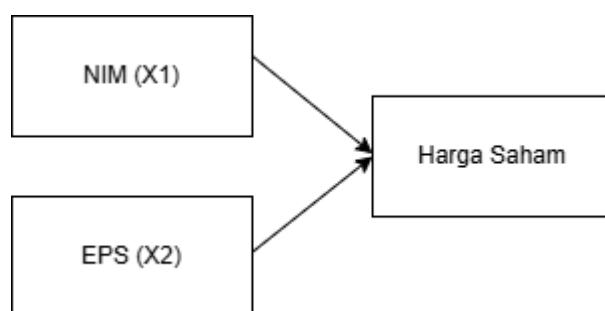
Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Teori Sinyal (*Signaling Theory*), informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan dapat memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut kemudian digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham.

Salah satu indikator kinerja keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki. Berdasarkan Teori Kinerja Keuangan, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan indikator yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Teori Investasi, investor cenderung memilih perusahaan yang mampu

memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan dan berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa informasi mengenai *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Gambaran kerangka pemikirannya sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: terdapat pengaruh NIM & EPS terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2019-2025